Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PEDAGANG SAYUR (PASAR BAUNTUNG BANJARBARU)

Analysis of the Impact of Market Relocation on Vegetable Traders (Bauntung Market, Banjarbaru)

Aldi Ahmad Romadon*, Ahmad Yousuf Kurniawan dan Hamdani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Relokasi Pasar Banjarbaru memberikan dampak positif dan negative pada seluruh pedagang sayur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah di relokasi ke pasar Bauntung Banjarbaru, dan persepsi pedagang sayur terhadap relokasi dan kondisi pasar relokasi. Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Bauntung Banjarbaru yang beralamatkan Jl. RO Ulin, Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan kepada para pedagang sayur sebagai subyek penelitian. Pedagang yang hanya berjualan sayur saja di Pasar Bauntung Banjarbaru berjumlah 30 pedagang yang semuanya telah mengalami relokasi dari pasar Bauntung Banjarbaru lama. Dampak negatif dari relokasi Pasar Banjarbaru adalah menurunnya pendapatan pedagang sayur akibat dari relokasi pasar. Juga letak pasar yang baru kurang strategis karena agak jauh dari tengah kota. Rata-rata pendapatan per bulan para pedagang sayur turun sebesar 9%. Uji statistic menunjukan penurunan tersebut signifikan. Dampak positif dari relokasi Pasar Banjarbaru adalah tertatanya ruko-ruko yang sebelumnya terlihat kumuh dan kotor, sekarang lebih rapi dan jauh lebih bersih. Persepsi para pedagang sayur di pasar Bauntung Banjarbaru mengenai proses relokasi pasar banyak yang merasa tidak puas, karena tidak adanya bantuan untuk proses relokasi dan kurangnya transparansi oleh pihak pemerintah. Namun di sisi lain para pedagang sayur berpersepsi merasa cukup puas terhadap pengelolaan Pasar Bauntung yang baru, karena banyak fasilitas yag disediakan oleh pemerintah untuk membantu para pedagang sayur untuk beraktifitas di Pasar Bauntung yang baru tersebut.

Kata Kunci
Pedagang Sayur; Pasar; Relokasi.

Korespondensi
Main author:
1710514210006@ulm.ac.id
Corresponding author:
yousuf_kurniawan@ulm.ac.id

Diterima: xx Januari 2024,
Disetujui: 29 Januari 2024,
Diterbitkan on-line :31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Relokasi pasar merupakan perpindahan lokasi pasar yang telah ditentukan oleh pemerintah ke tempat yang lebih nyaman dan teratur. Relokasi pasar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian pedagang (Adriyani, 2016)

Relokasi pasar Bauntung Banjarbaru merupakan visi dan misi Pemerintah Kota Banjarbaru pada Periode 2016-2021. Pemerintah menunjukkan

pelayanannya untuk para pedagang dan juga kepada masyarakat Banjarbaru secara keseluruhan. Kondisi Pasar Bauntung Banjarbaru yang sesak serta terlihat kumuh mengakibatkan kemacetan dikarenakan tidak tertatanya kerapian pedagang yang berjualan hingga badan jalan.

Berbeda dengan pemasaran sayuran hidroponik yang lebih banyak menggunakan toko khusus sayuran organic dan pemasaran online melalui sosial media (Pamuji, 2020), pemasaran sayuran non-hidroponik masih tergantungpada pasar konvensional. Relokasi pasar akan memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang sayur, serta dampak positif dan negatif lainnya. Persepsi pedagang sayur terhadap proses relokasi dan pengelolaan pasarrelokasi juga perlu diketahui sebagai masukan untuk proses relokasi di masa yang akan datang (RPP Pemkot Banjarbaru, 2021).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya perbedaan pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah di relokasi ke pasar Bauntung Banjarbaru.
2. Untuk menganalisis persepsi pedagang mengenai proses relokasi dan pengelolaan pasar Bauntung Banjarbaru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat mengembangkan pengetahuan mengenai Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bauntung Banjarbaru.
2. Hasil tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pedagang dapat membantu mengetahui dampak pemindahan pasar dan bagi pemerintah daerah setempat untuk masukan dalam pengambilan kebijakan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Bauntung Banjarbaru yang beralamatkan Jl. RO Ulin, Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan kepada para pedagang sebagai subyek penelitian. Persiapan dan pelaksanaan sampai dengan penulisan laporan direncanakan memerlukan waktu dari Maret 2023 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuisioner penelitian kepada pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru sebanyak 30 pedagang. Data yang diambil seperti jenis usaha, penerimaan penjualan dalam satu bulan, jumlah biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang diterima selama satu bulan, jumlah kuantitas penjualan barang dalam satu bulan dan besarnya biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah dalam satu bulan. Data sekunder terdiri dari jumlah penduduk, sumber pendapatan, tarif pungutan, jumlah dan jenis usaha pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru.

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah di relokasi ke pasar Bauntung Banjarbaru diperlukan analisis data sebagai berikut.

Pendapatan dihitung menggunakan rumus :

$TR = Pi \cdot Qi$ (1)

Dimana:

TR = Total Revenue (penerimaan total) pedagang sayur (Rp)

P = Harga Jual Sayuran (Rp/Unit)

Q = Jumlah Sayuran yang terjual (unit)

I = Jenis Sayur

Keuntungan bisa dihitung dengan rumus :

$\pi = TR - TC$ (2)

Dimana:

π = Keuntungan Pedagang Sayur (Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan) pedagang sayur (Rp)

TC = Total Cost (biaya total) pedagang sayur (Rp)

Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan analisis Uji t berpasangan (paired t test). Uji t berpasangan merupakan metode pengujian hipotesis yang mana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering dijumpai pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Djarwanto, 2000).

Uji t berpasangan digunakan untuk uji beda terhadap data yang diteliti yang mana berasal

dari sejumlah responden yang sama pada suatu kelompok dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru). Uji t berpasangan didalam penelitian ini, akan menguji apakah terdapat perbedaan nyata pada variable pendapatan yang diamati saat waktu awal periode pengamatan dan pada akhir periode waktu pengamatan.

Prosedur pengujian dalam penelitian ini bisa dilihat dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut (Djarwanto, 2000).

1. H0 : μ1 = μ2
   H1 : μ1 μ2
   Digunakan pengujian dua sisi.
2. α = 0,05
   nilai t (0,025 x (49-1)) = 1,2
3. Aturan pengujian :

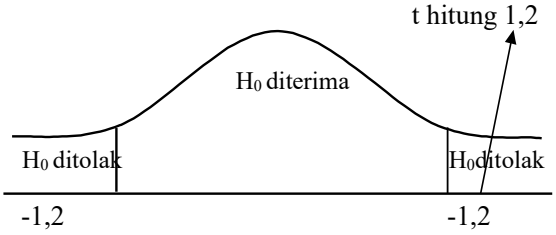

   t hitung > t tabel H0 ditolak
   t hitung < t tabel H0 diterima
4. Analisis :

$$\overline{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt[n]{\frac{\sum(D-\overline{D})^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{\overline{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

Keterangan :
n = Populasi
D = Selisih
S_D = Standar Deviasi dari D
∑D = Jumlah Selisih

GAMBARAN UMUM PASAR BAUNTUNG BANJARBARU

Sejarah Pasar Bauntung Banjarbaru

Pasar Bauntung di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan pasar yang pertama kali ada di Kota Idaman tersebut. Pasar ini dibangun sejak 1964, berjalan dengan dibangunnya kota Banjarbaru. Van Der Pijl adalah arsitek orang yang merancang Pasar Bauntung. Lokasi pasar ini tidak berada di tepi jalan raya Kota Banjarbaru, namun sedikit masuk ke dalam jalan utama. Mungkin agar tidak terlalu mengganggu lalu lintas jalan protokol. Lokasi pasar Bauntung Banjarbaru mudah didatangi. Pasar Bauntung Banjarbaru berada di antara dua jalan, yakni Jalan Kemuning dan Jalan Jati. Sedangkan di depan pasar langsung jalan umum, yaitu Jalan Lanan. Samping Jalan Jati ada terminal angkutan umum, yang mana memudahkan para pengguna angkutan umum untuk pergi ke Pasar.

Pasar Bauntung Banjarbaru menjadi satu-satunya pasar utama di Banjarbaru, yang mana pindah ke lokasi baru, yakni ke Jalan RO Ulin pada tahun 2021 Yang mana area tersebut pernah jadi Stadion Mini Gawi Sabarataan yang kemudian diubah menjadi Pasar Bauntung. Alasan dilakukannya relokasi tersebut dikarenakan sudah kumuhnya para pedagang yang berada di Pasar Banjarbaru yang lama.

Fasilitas Gedung Pasar

Luas Pasar Bauntung Banjarbaru yang baru memiliki luas lahan kurang lebih 39,016 m^2. Yang mana luas bangunan :
Bangunan Utama dengan luas + 17.782 m^2 terdiri dari:

a. Lantai 1 : Pasar, Ruko dengan luas + 16.524 m^2 : Mezanine dengan luas + 311 m^2 : Koridor Mezanine dengan luas + 29 m^2
b. Lantai 2 : Ruko dengan luas + 917 m^2

Bangunan Penunjang dengan luas + 892 m^2 terdiri dari:

a. TPS dengan luas + 40 m^2
b. Tempat Potong Unggas dengan luas+ 175 m^2
c. Genset dengan luas + 258 m^2
d. Gardu dengan luas + 45 m^2
e. GWT dengan luas + 106 m^2
f. Bank dengan luas + 257 m^2
g. Pos Jaga dengan luas + 8 m^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari 30 responden yang tergolong benar-benar hanya menjual sayuran dan mengalami relokasi pasar, diketahui kondisi responden tentang umur, pendidikan terakhir, lama berjualan, pendapatan per bulan dari berjualan atau berdagang sayur di pasar Banjarbaru yang lama maupun yang baru, serta persepsi mengenai kondisi saat ini Pasar Banjarbaru yang Baru.

Umur Responden

Usia kerja merupakan usia yang sudah memasuki usia produktif yang sudah memiliki pekerjaan maupun belum memiliki pekerjaan. Berikut karakteristik pedagang sayur di Pasar Bauntung Banjarbaru berdasarkan umur.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori Umur (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< 20	0	0
2	21-25	0	0
3	26-30	3	10
4	> 31	27	90
Total		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10% pedagang responden berada di usia 26-30 tahun. Sedangkan sebanyak 90% pedagang berada di usia > 31 tahun. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua pedagang sayur di Pasar berada pada usia produktif atau masa tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Pedagang sayur yang memiliki pendidikan lebih tinggi dominan lebih terbuka, jika dibandingkan pedagang yang tingkat pendidikannya rendah.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	≤ SMP/ MTs/ Sederajat	20	66,67
2	SMA/ SMK/ MAN/ Sederajat	10	33,33
3	≥ Diploma, Sarjana, Magister	0	0
	Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan pedagang sayur di Pasar Banjarbaru tergolong sedang dikarenakan 66,67% pedagang pendidikan terakhirnya adalah SMP sederajat. Sedangkan untuk jenjang SMA sederajat hanya sebesar 33,33%.

Lama Berjualan

Lama berjualan menjadi faktor penentu bagi pedagang sayur yang mana pedagang yang lebih lama berjualan cenderung lebih tahu akan permintaan pasar dan lebih mengenal lingkungan sekitar.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Lama Berjualan Pedagang

No	Lama Berjualan (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	≤ 1	0	0
2	1-3	0	0
3	3-5	0	0
4	> 5	30	100
Total		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden telah berjualan selama lebih dari 5 tahun. Ini menunjukkan bahwa semua pedagang telah memiliki pengalaman yang memadai dan telah mengalami pasang surut dalam berdagang sayur.

Analisis Biaya dan Penerimaan Pedagang-Pedagang Sayur

Tabel 4. Total Biaya Per Bulan Para Pedagang Sayur

No	Nama	Jumlah Biaya Per Bulan (Rp)		Selisih (Rp)
		Sebelum Relokasi (RP)	Sesudah Relokasi (Rp)	
1	Ahmad Rani	1.735.000	1.480.000	255.000
2	Asrobi	1.735.000	1.480.000	255.000
3	Badarudin	1.735.000	1.280.000	455.000
4	Fursiah	1.935.000	1.945.000	- 10.000
5	H. Marintih	1.435.000	880.000	555.000
6	Hj. Djakiah	1.235.000	2.020.000	- 785.000
7	Hj. Nurani	1.235.000	1.780.000	- 545.000
8	Hj. Rusmina	935.000	780.000	155.000
9	Holin	1.735.000	1.480.000	255.000
10	Ipin	1.735.000	1.480.000	255.000
11	Jainah	1.735.000	1.080.000	655.000
12	Jamhuri	1.135.000	1.280.000	- 145.000
13	Jumiatun	1.535.000	1.280.000	255.000
14	Karsah	1.735.000	1.480.000	255.000
15	M. Thamrin	1.735.000	1.445.000	290.000
16	Mariani	1.735.000	1.580.000	155.000
17	Marni	1.335.000	1.180.000	155.000
18	Niken	1.135.000	1.480.000	- 345.000
19	Nurjanah	1.735.000	1.480.000	255.000
20	Nurmiyatun	1.735.000	1.080.000	655.000
21	Nurul Latifah	1.435.000	1.580.000	- 145.000
22	Rafi'i	1.735.000	1.645.000	90.000
23	Romlah	1.335.000	1.280.000	55.000
24	Rubiah	1.935.000	1.780.000	155.000
25	Saifullah	1.935.000	1.780.000	155.000

26	Siti Aminah	1.535.000	1.280.000	255.000
27	Siti Sarah	1.535.000	1.280.000	255.000
28	Sopian Kasian	1.735.000	1.945.000	- 210.000
29	Supeno	1.235.000	1.080.000	155.000
30	Sutrisno	1.935.000	2.045.000	- 110.000
	Total Biaya	47.350.000	43.665.000	3.685.000
	Rata-Rata	1.578.333	1.455.500	122.833
	Standar Deviasi	267934,49	316423,63	309606,43

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya para pedagang sayur lebih besar pada saat sebelum terjadinya relokasi Pasar. Rata-rata biaya pedagang sayur sebelum relokasi pasar senilai Rp.1.578.333. Sedangkan biaya rata-rata pedagang sayur sesudah relokasi pasar senilai Rp.1.455.500. Untuk standar deviasi sebelum relokasi pasar ada di angka 267934,49. Dan untuk standar deviasi sesudah relokasi pasar sesudah relokasi pasar senilai 316423,63. Yang mana itu menandakan bahwa perubahan biaya yang dialami para pedagang sayur tidak terlalu berubah besar.

Tabel 5. Penerimaan Pedagang Sayut Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar

No	Penerimaan Pedagang Sayur (Rp)		Selisih Penerimaan Pedagang Sayur (Rp)
	Sebelum Relokasi (Rp)	Sesudah Relokasi (Rp)	
1	23.200.000	23.750.000	- 550.000
2	29.750.000	21.410.000	8.340.000
3	33.640.000	21.450.000	12.190.000
4	28.450.000	26.340.000	2.110.000
5	25.760.000	26.150.000	- 390.000
6	28.200.000	26.100.000	2.100.000
7	50.480.000	50.800.000	- 320.000
8	36.650.000	35.100.000	1.550.000
9	21.250.000	20.140.000	1.110.000
10	29.750.000	21.410.000	8.340.000
11	22.580.000	24.250.000	- 1.670.000
12	26.820.000	34.600.000	- 7.780.000
13	16.950.000	15.510.000	1.440.000
14	25.310.000	20.650.000	4.660.000
15	41.600.000	39.200.000	2.400.000
16	19.600.000	13.210.000	6.390.000
17	27.000.000	21.290.000	5.710.000
18	42.600.000	34.300.000	8.300.000
19	23.950.000	19.350.000	4.600.000
20	21.900.000	17.660.000	4.240.000
21	35.300.000	39.100.000	- 3.800.000
22	26.350.000	23.760.000	2.590.000
23	26.950.000	21.140.000	5.810.000
24	25.650.000	16.700.000	8.950.000
25	20.020.000	25.340.000	- 5.320.000
26	7.810.000	11.520.000	- 3.710.000
27	24.300.000	16.545.000	7.755.000
28	42.390.000	33.650.000	8.740.000
29	25.310.000	20.650.000	4.660.000
30	41.200.000	28.350.000	12.850.000
	Total Nilai		101.295.000
	Rata-Rata		3.376.500
	Standar Deviasi		4944719,94

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Dari Tabel 6 bisa diketahui bahwa penerimaan terbesar sebelum relokasi pasar dihasilkan oleh Hj. Djakiah dengan nilai Rp. 50.480.000. Sedangkan untuk penerimaan yang terkecil sebelum relokasi pasar dihasilkan oleh Siti Aminah dengan nilai Rp. 7.810.000. Selisih penerimaan terbesar dialami oleh pedagang sayur Sutrisni yang mana selisih penerimaan yang didapat sebesar Rp. 12.850.000. Sedangkan untuk selisih yang terkecil atau malah menguntungkan bagi pedagang sayur tersebut dialami oleh pedagang sayur bernama Jamhuri dengan total selisih penerimaan yang didapat sebesar –Rp 7.780.000.

Dampak Relokasi Pasar Banjarbaru Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur

Tabel 6. Selisih Pendapatan Sebelum dan Sesudah Relokasi

No	Jumlah Pendapatan Per Bulan		Selisih Pendapatan Sebelum dan Sesudah (Rp)
	Sebelum Relokasi (Rp)	Sesudah Relokasi (Rp)	
1	21.465.000	22.270.000	-805.000
2	28.015.000	19.930.000	8.085.000
3	31.905.000	20.170.000	11.735.000
4	26.515.000	24.395.000	2.120.000
5	24.325.000	25.270.000	-945.000
6	49.245.000	52.780.000	-3.535.000
7	35.415.000	33.320.000	2.095.000
8	27.265.000	25.320.000	1.945.000
9	19.515.000	18.660.000	855.000
10	28.015.000	19.930.000	8.085.000
11	25.645.000	23.170.000	2.475.000
12	25.685.000	33.320.000	-7.635.000
13	18.565.000	14.230.000	4.335.000
14	23.575.000	19.170.000	4..405.000
15	39.865.000	37.755.000	2.110.000
16	17.865.000	11.630.000	6.235.000

17	25.665.000	20.110.000	5.555.000
18	41.465.000	32.820.000	8.645.000
19	22.215.000	17.870.000	4.345.000
20	20.165.000	13.880.000	6.285.000
21	33.865.000	37.520.000	-3.655.000
22	28.215.000	22.115.000	6.100.000
23	25.615.000	19.860.000	5.755.000
24	23.715.000	14.920.000	8.795.000
25	28.615.000	23.560.000	5.055.000
26	6.275.000	10.240.000	-3.965.000
27	22.765.000	15.355.000	7.410.000
28	40.655.000	31.705.000	8.950.000
29	24.075.000	19.570.000	4.505.000
30	39.265.000	26.305.000	12.960.000
Rata-Rata			3943333.333
Standar Deviasi			4707732.53

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Pada tabel 6 ada pedagang yang mengalami meningkatnya penpadatan karena terjadinya relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru. yang mana mungkin letak kios mereka lebih strategis daripada sebelum relokasi. Dan juga mayoritas para pedagang sayur mengalami menurunnya pendapatan mereka yang mana mungkin karena letak kios mereka kurang strategis daripada sebelumnya. atau karena para konsumen menganngggap Pasar Bauntung Banjarbaru yang sudah direlokasi letaknya gaka jauh dari pusat Kota Banjarbaru sehingga para konnsumen lebih memilih belanja sayur di dekat rumah mereka saja

Tabel 7. Hasil Uji T Paired Sample Test Pendapatan Pedagang Sayur

Paired Samples Test

Paired Differences							Significance	
			95% Confidence Interval of the Difference					
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided P
3943333.33	4788212.42	874203.98	2155383.43	5731281.23	4.51	29	<.001	<.001

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan dari tabel. 6. didapatkan perubahan yang signifikan terhadap Para Pedagang Sayur di Pasar Bauntung Banjarbaru. Hasil Uji T Berpasangan didapatkan hasil Sig. 0.001 yang mana hasil tersebut $p<0.05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang cukup jauh. Berdasarkan menurut statistika deskriptif tes awal dan tes akhir membuktikan test akhir lebih tinggi. Ini Membuktikan bahwa pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah relokasi pasar mengalami penurunan yang signifikan akibat dari relokasi pasar.

Dampak Negatif dan Dampak Positif Lainnya

Dampak negatif dari relokasi Pasar Banjarbaru adalah menurunnya pendapatan pedagang sayur akibat dari relokasi pasar. Juga letak pasar yang baru kurang strategis karena agak jauh dari tengah kota.

Dampak positif dari relokasi Pasar Banjarbaru adalah lebih bersih dan tertatanya ruko-ruko yang sebelumnya terlihat kumuh dan kotor. sekarang lebih rapi dan jauh lebih bersih. Itu dikarenakan kebersihan yang dilakukan di Pasar Bauntung Banjarbaru dikelola langsung oleh UPT Pasar Bauntung Banjarbaru dengan Dinas Lingkungan Hidup Banjarbaru. Biaya kebersihan sendiri sudah termasuk dalam biaya sewa ruko pedagang sayur. Sistem parkir yang lebih rapi dan pengelolanya lebih jelas. menjadikan tempat parkirnya lebih aman.

Persepsi Pedagang Sayur Mengenai Proses Relokasi Pasar dan Pengelolaan Pasar Bauntung Banjarbaru

Dalam hal ini persepsi pedagang sayur penting untuk melihat penilaian para pedagang sayur kepada pengelola Pasar Banjarbaru. Yang mana ini bisa menjadi acuan bagi pengelola dalam memuaskan para pedagang dalam hal berjualan di Pasar Banjarbaru. Alat analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode perhitungan dalam bentuk skoring.

Tabel 8. Hasil skoring persepsi pedagang sayur

No	Uraian	Skor Aktual (SrA)	Skor Ideal (SrI)	Persentase (%)
1	Proses Relokasi Pasar	438	900	49
2	Pengelolaan Pasar	1293	1650	78

Sumber : Pengolahan data primer. 2013

Proses Relokasi Pasar

Proses relokasi Pasar adalah dimana sedang berlangsungnya atau tahapan-tahapan relokasi pasar. seperti jadwal pemindahan pasar kapan. bagaimana cara para pedagang untuk memindahkan barangnya. dan juga bagaimana pengelola pasar memfasilitasi para pedagang

untuk pindah atau relokasi. Dari tabel 8 terdapat data hasil skoring dari persepsi pedagang sayur terhadap proses relokasi pasar. Didapatkan hasil dari data tersebut sebesar 49% persentase dari persepsi pedagang terhadap proses relokasi pasar. Para pedagang sayur merasa kurang puas terhadap proses relokasi tersebut. Pertanyaan yang bernilai paling rendah terdapat pada pertanyaan tentang bantuan relokasi yang mana hanya menghasilkan nilai 38 dari skor maksimal 900. Itu dikarenakan dari pemerintahan memang tidak memfasilitasi bagi para pedagang sayur untuk pindah dari Pasar Bauntung yang lama ke Pasar Bauntung yang baru. Sedangkan untuk pertanyaan yang bernilai tertinggi terdapat pada pertanyaan tentang harga kios/lapak yang disediakan di Pasar Bauntung yang baru. Itu dikarenakan memang biaya sewa yang disediakan oleh pemerintah atau UPT Pasar Bauntung Banjarbaru lebih murah dibandingkan dengan biaya sewa ruko di Pasar Bauntung yang lama.

Pengelolaan Pasar Banjarbaru

Pengelolaan pasar adalah upaya terpadu untuk menata dan membina keberadaan pasar yang meliputi kebijakan perencaan. Seperti harga sewa ruko, listrik, air, kebersihan, keamanan. parkir. serta iuran. Dari tabel 8 terdapat hasil data persepsi para pedagang sayur yang mana hasilnya tersebut didapat menggunakan rumus yang sama seperti mencari hasil persepsi para pedagang sayur tentang proses relokasi pasar. Persentase hasil yang didapatkan sebesar 78% yang mana hasil tersebut menunjukkan jika para pedagang sayur merasa puas terhadap pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar. Pertanyaan yang menyatakan para pedagang puas terdapat pada pertanyaan tentang tata letak kios. kenyamana. keamanan. iuran/restribusi. kebersihan. air. listrik. dan parkir. Itu dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh UPT Pasar Banjarbaru sanga memadai dan tertata. sehingga para pedagang sayur merasa sangat puasa dengan fasilitas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh penulis. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Relokasi Pasar Banjarbaru berdampak pada penurunan pendapatan pedagang sayur secara signifikan. Itu dikarenakan terjadinya perpindahan tempat pasar yang jaraknya lebih jauh dari pusat kota. yang mana membuat konsumen lebih memilih pedagang sayur yang masih berjualan di Pasar Banjarbaru yang lama.
2. Persepsi para pedagang sayur di pasar Bauntung Banjarbaru mengenai proses relokasi pasar banyak yang merasa tidak puas. Karena tidak adanya bantuan untuk proses relokasi yang dilakukan oleh pedagang sayur dan juga kurang transparansi oleh pihak pemerintah terhadap proses relokasi pasar tersebut. Namun di sisi lain para pedagang sayur berpersepsi merasa cukup puas terhadap pengelolaan Pasar Bauntung yang baru. karena banyak fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu para pedagang sayur untuk beraktifitass di Pasar Bauntung yang baru tersebut. Fasilitas tersebut termasuk listrik. air. dan keamanan yang sudah menjadi satu biaya restribusinya dengan sewa ruko. serta pengelolaan ruko yang tertata rapi dan bersih agar tidak terlihat kumuh. dan juga parkir yang dikelola dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian dari pembahasan diatas. kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Daerah Banjarabaru. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam membuat kebijakan terkait relokasi pasar dan terus meninjau kondisi para pedagang.
2. Bagi pihak akademik dapat dijadikan bahan referensi dan dokumentasi untuk perpustakaan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagi penulis kedepannya. diharapkan bisa menambah informasi untuk hasil penelitian yang lebih maksimal. dan juga mengkaji lebih dalam tentang pendapatan dan persepsi para pedagang sayur yang dapat mempengaruhi harapan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani. (2016). *Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara*. Skripsi. Universitas Helu Eleo.

Djarwanto & Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Pamuji, R, H. Fajeri, A. Y. Kurniawan. (2020). Analisis Kelayakan FinansialUsahatani Sayuran Hidroponik di Kota Banjarbaru (Studi Kasus pada Usahatani Sayuran Hidroponik Casul Farmer). Frontier Agribisnis, 1 (4): 75-83

Pemerintah Kota Banjarbaru. (2021). Rencana Pemindahan Pedagang Pasar Bauntung Ke Stadion Mini Gawisabarataan Kota Banjarbaru. Banjarbaru.